

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH DI DESA SAPOBONTO KECAMATAN BULUKUMPA
KABUPATEN BULUKUMBA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ASMIATI

NIM: 50200115057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmiati
NIM : 50200115057
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 14 April 1998
Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata
Judul : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan
Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan
Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Mei 2019

Peneliti,



Asmiati
NIM: 50200115057

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba” yang disusun oleh Asmiati NIM: 50200115057, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 05 Agustus 2019 M, bertepatan dengan tanggal 04 Dzulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

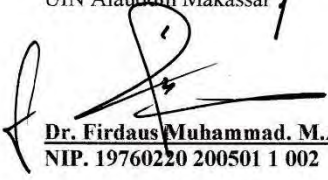
Samata-Gowa, 18 September 2019

18 Muharram 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang	: Dr. Andi Syahraeni, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hamiruddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Syamsidar, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. St. Trinurmi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Tasbih, M.Ag	(.....)

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag
NIP. 19760220 200501 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Asmiati, Nim: 50200115057**, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan dan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang berjudul “*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **Ujian Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

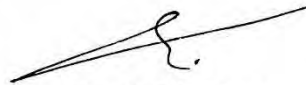
Samata-Gowa, Juli 2019

Pembimbing I



Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I
NIP. 19580701 198511 2 002

Pembimbing II



Dr. Tasbih, M.Ag
NIP. 19700508 199903 1 002

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt., karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad saw., serta segenap keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti banyak menghadapi hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi dengan pertolongan Allah swt. dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Olehnya itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamdan Juhanis, MA., PhD Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag Wakil Rektor I Bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Dr. H. Wahyudin Naro. M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan dan Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. Irwan Misbach, S.E.,M.Si., sebagai Wakil Dekan bidang akademik, Dr. Hj.Nurlaelah Abbas, Lc.,M.A, sebagai Wakil Dekan bidang administrasi umum dan Dr. Irwanti Said, M.Pd. sebagai Wakil Dekan

Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.

3. Dr. A. Syahraeni, M.Ag, dan Dr. H. Muh. Ilham M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

4. Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I., dan Dr. Tasbih, M.Ag, pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.

5. Dr. Hamiruddin, M.Ag., MM sebagai munaqisy I dan Dr. Syamsidar, M.Ag munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

7. Kepala Desa Sapobonto beserta para staf yang telah memberikan data kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

8. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Muh. Quraisy Mathar, S.Sos, M. Hum., serta Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Muh. Ansar Akil S.I., M.Si., dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi peneliti untuk penulisan skripsi ini.

9. Orang tua tercinta, Ayahanda Asri, dan Ibunda Hasmi. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, memberikan motivasi dan membiayai pendidikan

peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi. Terima kasih juga untuk adik saya bernama Musfira.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Samata, Mei 2019

Peneliti,



Asmiati

Nim: 50200115057

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Peran Penyuluh Agama Islam dan Ruang Lingkupnya	10
B. Tinjauan Keluarga Sakinah.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	: Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xii
Tabel 1	: Batas Wilayah Desa Sapobonto	43
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Menurut Kesejahteraan Sosial Desa Sapobonto	44
Tabel 3	: Sarana dan Prasarana di Desa Sapobonto	47
Tabel 4	: Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Sapobonto	48
Tabel 5	: Jumlah Penduduk berdasarkan kategori keluarga sakinah di Desa Sapobonto	49

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	gain	G	eg
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	Ei
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ˆ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutahada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ع), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Asmiati
NIM : 50200115057
Judul : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “Bagaimana peran penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”, dengan sub masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi. Sumber data primer penelitian ini adalah Penyuluh Agama, adapun informan tambahan 4 orang majelis taklim, dan 3 orang ibu rumah tangga. Sumber data sekunder adalah bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, situs di internet, serta sumber data lain. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu: 1. pembinaan aspek keagamaan melalui majelis taklim 2. bimbingan individu. Adapun faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu: 1. Adanya hak dan kewajiban antar anggota keluarga. 2. Adanya dukungan pemerintah setempat terhadap pembinaan keluarga sakinah. 3. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk memberikan penyuluhan. 4. Masyarakat khususnya ibu-ibu yang ikut dalam majelis taklim senantiasa menerima arahan dari penyuluh agama. Faktor penghambat: rendahnya pemahaman keislaman, faktor ekonomi, dan kurangnya SDM yang profesional.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagi para penyuluh agama Islam, harus mampu melakukan inovasi, serta menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat agar penyuluhan dapat lebih efektif. 2. Perlu diadakan pembekalan yang lebih dalam dan diadakan penambahan SDM yang lebih profesional. 3. Jangan pernah merasa malu untuk berkonsultasi guna memperoleh nasehat sebagai upaya pencarian jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa “Mendambakan pasangan adalah fitrah sebelum dewasa dan merupakan suatu dorongan atau godaan yang sangat sulit untuk dibendung”.¹

Di dalam kehidupan ini, semua manusia menginginkan adanya kehidupan berkeluarga, hal seperti itu telah menjadi fitrah buat manusia pertama kali Adam dan Hawa diciptakan oleh Allah swt. dengan berkeluarga manusia mampu merasakan kasih sayang dan merasa tenteram dalam menjalani bahtera kehidupan. Firman Allah swt dalam QS.Ar-Rum/30:21.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.²

Merujuk pada ayat tersebut, dapat ditegaskan bahwa membentuk keluarga supaya cenderung adanya ketenangan dan kelebihan, serta saling menumbuhkan rasa

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2004), h.192.

²Kementrian Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. XVII; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 2014), h. 406.

cinta dan kasih sayang agar kedua insan selalu dalam perlindungan Allah baik susah maupun senang.

Setiap keluarga tentu mendambakan terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, yakni keluarga yang tenang, bahagia, harmonis, penuh cinta dan kasih sayang. Untuk mewujudkannya tidak semudah membalik telapak tangan, akan tetapi membutuhkan pengorbanan dan kerjasama yang baik. Kehidupan seperti itu tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya kebersamaan peranan seluruh keluarga di dalam rumah tangga.³

Kehidupan rumah tangga merupakan jalan yang dapat meredam gejolak biologis dan psikologis dalam diri, sebagai perwujudan cita-cita luhur kehidupan sepasang suami istri. Dari pernikahan itu akan melahirkan keturunan, hingga kemakmuran bumi menjadi semakin semarak.⁴

Desa Sapobonto terdiri dari delapan dusun atau lingkungan yaitu: Lembang, Lempongngge, Munte Timur, Munte Barat, Ili, Pattoengan, Sapobonto dan Batu Tompo. Kondisi keluarga di Desa Sapobonto jika diperhatikan dalam kesehariannya terlihat rukun, bahagia, harmonis, dan tenang walaupun banyak di antara pasangan suami istri yang menikah pada usia dini. Akan tetapi, disisi lain kurangnya pemahaman masyarakat dibidang keagamaan seringkali menjadi penyebab timbulnya suatu masalah dalam sebuah rumah tangga sehingga seorang tokoh agama seperti ustadz/ustadzah atau penyuluh sangat memberi pengaruh besar dalam pembentukan keluarga sakinah.

³Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga sakinah mawaddah warahmah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 5.

⁴Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah* (Makassar; Alauddin University Press, 2013), h. 2.

Tugas penyuluh agama sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan rumah tangga ketika di dalamnya terjadi perselisihan, karena seringkali pasangan suami istri mengambil jalan singkat yakni bercerai. Berbagai upaya pun dilakukan oleh penyuluh dalam mengantisipasi perceraian dan meningkatkan keluarga sakinah yaitu, pembinaan aspek keagamaan melalui majelis taklim dan pembinaan melalui pengajian.

Peran penyuluh agama di Desa Sapobonto tidak hanya aktif di dalam majelis taklim, tetapi juga di luar majelis taklim seperti adanya simpati dengan memberi nasehat atau bimbingan keagamaan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum tujuan hidup berumah tangga yang diimpikan setiap pasangan yakni keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya persiapan dan bimbingan baik dari diri sendiri maupun dari seorang penyuluh agama yang memahami hukum perkawinan khususnya dalam pembentukan keluarga sakinah atau keluarga yang kekal dan bahagia, termasuk masyarakat di Desa Sapobonto. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “peran penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kabupaten Bulukumba”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “peran penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”. Oleh karena itu, maka penelitian ini akan difokuskan pada upaya yang ditempuh penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah dan faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa upaya penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto yaitu pembinaan aspek keagamaan melalui majelis taklim dan pembinaan melalui pengajian serta pemberian nasehat atau bimbingan individu dalam mewujudkan keluarga sakinah. Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu:

- a. Upaya penyuluh dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu pembinaan aspek keagamaan melalui majelis taklim dan pembinaan melalui pengajian serta pemberian nasehat atau bimbingan individu dalam mewujudkan keluarga sakinah.
- b. Faktor pendukung untuk mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kabupaten Bulukumba yaitu setiap anggota keluarga harus memahami dan menunaikan hak dan kewajibannya baik hubungan antara suami dan istri, hubungan anak-anak dengan kedua orang tuanya, maupun hubungan antara saudara dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya pengetahuan tentang keagamaan, faktor ekonomi dan kurangnya SDM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan permasalahan pokok yaitu “Bagaimana peran penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?”. Dari pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai suatu acuan dalam pembahasan selanjutnya yaitu:

1. Bagaimana upaya penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung untuk mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

D. *Kajian Pustaka*

1. Kaitannya dengan Buku-buku

Setelah membaca beberapa judul buku yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis akan menggambarkan pandangan atau isi dari beberapa judul buku di antaranya:

- a. Buku, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, oleh Akilah Mahmud mengemukakan keluarga sakinah adalah keluarga yang mendapat limpahan rahmat dan berkah dari Allah swt, yang di dalamnya terjalin hubungan yang mesra dan harmonis di antara anggota-anggota keluarganya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, yang ditandai dengan adanya saling pengertian di antara anggota keluarga tersebut di dalam menjalankan fungsinya masing-masing.⁵
- b. Buku, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, oleh Andi Syahraeni mengemukakan bahwa keluarga sakinah adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan rumah tangganya bahagia, karena membina rumah tangga pada prinsipnya adalah mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Dalam mewujudkan keluarga sakinah, tidak semudah membalikkan telapak tangan, dalam dinamika kehidupan berkeluarga, perjalanan kerikil-kerikil kecil sering menyertai kehidupan berkeluarga. Mewujudkan keluarga sakinah perlu adanya upaya dan tekad yang kuat dari masing-masing pasangan, saling menerima kekurangan dan kelemahan pasangan masing-masing.⁶

⁵ Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 25.

⁶ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 2

c. Buku, *Membina Keluarga Sakinah*, oleh Mudzakir mengemukakan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas pernikahan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup, spiritual dan material secara layak dan seimbang diliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia.⁷

d. Buku, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, oleh Muhammad Saleh Ridwan mengemukakan bahwa keluarga sakinah adalah lingkungan keluarga di kalangan umat Islam yang berarti keluarga ideal. Keluarga ini digambarkan sebagai keluarga yang tenteram bahagia dan harmonis serta diliputi oleh suasana keagamaan.⁸

2. Kaitannya dengan penelitian terdahulu

a. Penelitian yang telah dilakukan oleh Irmawati, dengan judul *skripsi* “Pola Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Parombean Kecamatan Alla Timur Kabupaten Enrekang (Suatu Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam)” dalam pernyataannya keluarga memerlukan Bimbingan Rohani dalam meningkatkan keluarga sakinah serta pola pembinaan keluarga sakinah melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan secara rutin untuk membahas keilmuan Islam,⁹ yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi pola pembinaan keluarga sakinah yaitu pembinaan keagamaan .melalui majelis taklim dan pemberian nasehat atau bimbingan individu dalam mewujudkan keluarga sakinah.

⁷Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah* (Jakarta: Kementerian Agama RI , 2005), h. 6.

⁸Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga sakinah mawaddah warahma*, h.6.

⁹Irmawati, “Pola Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Parombean Kecamatan Alla Timur Kabupaten Enrekang (Suatu Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam)” *Skripsi* (Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2002). h. 56.

b. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmayanti Akib, dengan judul *skripsi* “Peranan Majelis Taklim dalam mencapai Keluarga Sakinah di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala” dalam pernyataannya mengatakan hanya terfokus kepada efektivitas majelis taklim untuk mencapai keluarga sakinah melalui pengajaran dengan nilai-nilai norma-norma agama dalam kehidupan masyarakat untuk selalu menjadi ibu atau istri dalam rumah tangga yang sakinah.¹ Perbedaan penelitian ini⁰ adalah jenis penelitian kualitatif sementara penelitian sebelumnya penelitian kuantitatif.

c. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani Ulma, dengan judul *skripsi* “Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa” dalam pernyataannya tugas pokok Kantor Urusan Agama (KUA) sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan rumah tangga ketika di dalamnya terjadi perselisihan.¹ Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam rangka usaha untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah:

¹ Rahmayanti Akib “*Peranan Majelis Taklim dalam mencapai Keluarga Sakinah di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala*”*Skripsi* (Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2009). h. 37.

¹ Fitriani Ulma, “*Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*” *Skripsi* (Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016) h. 6.

- a. Untuk mengetahui upaya penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian serta hal yang menjadi faktor utama penulis secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian peran penyuluh agama dan juga terkhususkan terkait dengan mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperkaya referensi dalam penelitian di masa sekarang maupun masa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 2) Memberikan pengetahuan bagi pasangan suami istri dalam membangun keluarga sakinah.
- 3) Memberikan referensi tentang peran penyuluh agama yang akan digunakan untuk pasangan suami istri.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembimbing agama lebih terkhusus kepada pasangan suami istri, penyuluh agama dan pemerintah setempat terutama untuk memberikan rujukan bagaimana

memberikan bimbingan dan penyuluhan Islam yang baik dan jelas dalam membangun keluarga sakinah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Peran Penyuluh Agama Islam dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian penyuluh agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyuluh berarti pemberi penerangan, petunjuk jalan, pengintai dan mata-mata.¹ Istilah penyuluh sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, diambil dari kata *suluh* yang seperti dengan obor.²

Kata “Agama” berasal dari bahasa sangsekerta “a”, artinya tidak dan “gama”, artinya pergi. Jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.³ Agama menurut Arifin adalah “Wahyu tuhan yang merupakan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.⁴ Sedangkan agama dalam perspektif sosiologi merupakan sebuah sistem kepercayaan (Beliefe System). Agama dengan sendirinya menjadi acuan moral bagi tindakan manusia, karena agama adalah gejala yang begitu sering terjadi di mana-mana.⁵

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah swt. Serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Penyuluh agama Islam adalah

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 852.

²Achmad Mubarak, *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 2-4.

³Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI press, 2011), h. 1.

⁴Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 214.

⁵Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 19.

juru penerang, penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Selain itu, penyuluh agama merupakan ujung tombak dari Kementrian Agama dan pelaksanaan. Tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin.⁶

Penyuluh agama di mana pun dan kapan pun masih dipercaya orang sebagai media ampuh untuk membina keluarga sakinah. Apalagi ini menyangkut keluarga, kedudukan seorang suami dan kedudukan seorang istri dari masing-masing pihak merupakan sarana pendidikan anak yang penting.⁷

Berdasarkan keputusan Menteri Negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur Negara nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999. Penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.⁸

Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama. Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan departemen agama.⁹

⁶Muzayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Golden Tayon, 1992), h. 35.

⁷Nashir Sulaiman, Al-Umar, *Ada Surga di Rumahku*, (Cet. I; Insan Kamil Solo, 2012), h. 45.

⁸Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan agama islam, Zakat dan Wakaf, Tahun 2015), h. 5.

⁹Sinar Grafika, *Undang-undang Pokok Perkawinan*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 63.

Penyuluh agama merupakan unsur terpenting dalam pembinaan moral dan pembinaan mental. Pembinaan moral yang baik sebenarnya terdapat dalam agama karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan pengkhayalan tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Jika keluarga sudah ada perselisihan yang goncang tidak pernah menerima didikan agama maka boleh jadi ia mencari pegangan lain untuk meredam amarah. Lebih membahayakan lagi jika membiarkan dan menjerumuskan dirinya sendiri ke dalam pergaulan yang tidak sehat sehingga berujung pada perceraian. Berbagai bentuk perselisihan yang merajalela belakangan ini merupakan contoh kongkret dari anggota keluarga yang kehilangan pegangan hidup.

Dewasa ini, penyuluh agama Islam memunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama sebagai sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas dan kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks.¹

Tugas pokok penyuluh agama Islam yaitu melaksanakan penyuluhan agama, menyusun dan menyiapkan program, melaksanakan dan melaporkan serta mengevaluasi/memantau hasil pelaksanaan, memberikan bimbingan dan konsultasi, memberi arahan dalam peningkatan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama serta keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan.

¹ Neti Sulistiani, <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama/vvvvv> (diakses 19 Oktober 2018).

2. Macam-macam Penyuluh

- a. Penyuluh Agama Muda: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan pedesaan.
- b. Penyuluh Agama Madya: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan.
- c. Penyuluh Agama Utama: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta.¹

Adapun penyuluh agama dalam lingkungan kementerian agama dalam melaksanakan tugas penyuluhan diklasifikasikan menjadi dua yaitu penyuluh agama Non PNS dan penyuluh agama PNS:

- a. Penyuluh agama yang berasal dari masyarakat (non PNS) kemudian dikenal dengan istilah penyuluh agama honorer, yaitu pakar agama, guru ngaji dan mubaligh yang melakukan kegiatan dakwah, yang diberikan tanda terima kasih dalam bentuk honorium yang diberikan setiap bulan.
- b. Penyuluh agama yang berasal dari PNS, di lingkungan departemen agama. Dalam rangka menjamin karir dan kepangkatan jabatan dan meningkatkan profesionalisme penyuluh agama yang berasal dari PNS berdasarkan keputusan Presiden No. 87 tahun 1991, Keputusan Menko Wasbangpan No. 54/MK/WASPAN/1991 dan keputusan bersama Menteri Agama dan Kepala BKN No. 574 dan 178 penyuluh agama ditetapkan sebagai jabatan fungsional yang dikaitkan dengan angka kredit.¹

¹ Nurmilati, <http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/penamas/wcgy13613070008.pdf> (diakses 20 Oktober 2018).

¹ PENAMAS, *Panduan Tugas Penyuluh Agama Bermasyarakat*, (Semarang: KEMENAG JATENG, 2012), h. 8.

3. Peran Penyuluh Agama

Penyuluh agama berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

Penyuluh agama juga sebagai *agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik, di segala bidang ke arah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif. Karena penyuluh menjadi motivator utama pembangunan, peranan ini penting karena tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya, melainkan membangun dari segi rohaniah, mental spritualnya dilaksanakan secara bersama-sama.¹ Penyuluh mempunyai peran penting dalam mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik.

4. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama

a. Landasan Filosofis

Filsafat sebagai landasan bimbingan dan penyuluhan bermakna bahwa filsafat menyediakan dasar pijakan bagi bimbingan dan penyuluhan untuk berdiri. Filsafat berusaha membimbing, mengarahkan semua praktek konseling atau penyuluhan

¹ Risal Hamsi, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone" *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin, 2014).

karena praktek yang tidak memiliki landasan filosofis akan mengalami kekosongan makna.¹

4

Landasan (pondasi atau dasar pijak) utama bagi bimbingan dan penyuluhan Islam adalah Al-quran dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti firman Allah swt:

1) QS. Ali-Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹

2) QS. Ali-Imran/3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹

3) QS. An-Nahl/16: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹ Tajuddin Hajma, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami*, (Makassar: Alauddin Press, 2015), h.6.

¹ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 64.

¹ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 65.

Terjemahnya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

7

b. Landasan Hukum

Sebagai landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah: keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama.

- 1) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.
- 2) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara nomor: 54/kep/mk.waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya, dan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dengan keputusan Jaksa Agung Republik Indonesia tentang izin perkawinan.¹

5. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

a. Tugas penyuluh agama

Tugas pokok penyuluh agama sesuai dengan ketentuan keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP.MK.WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.¹

9

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 268

¹ Sinar Grafika, *Undang-undang Pokok Perkawinan*, h. 122.

¹ Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, h. 12.

Ada pun tugas pokok penyuluh agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan dan pengamalan agama kepada masyarakat agar tidak terjadi pemahaman dan pengamalan yang menyimpang, baik pengaruh dari dalam maupun pengaruh dari luar agama itu sendiri. Pemahaman yang menyimpang sering ditandai dengan munculnya aliran-aliran atau sikap ekstrim dan radikal dengan menentang tantangan kehidupan sosial dalam berbangsa dan bernegara.
- 2) Menyampaikan gagasan pembangunan sebagai realisasi pengamalan ajaran Islam, karena pembangunan hendaknya dapat memberikan kemudahan, kemakmuran dan kesejahteraan lahir batin kepada para pemeluk agama.
- 3) Meningkatkan kerukunan hidup beragama. Pembangunan yang berhasil akan menumbuhkan keikutsertaan masyarakat, baik sebagai subyek pembangunan, maupun sebagai objek pembangunan. Hal ini membutuhkan suasana yang kondusif bagi terlaksananya upaya tersebut.²

0

b. Fungsi penyuluh agama

Penyuluh agama sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis, karena berbicara masalah ummat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dan dari banyak fakta dakwah, tanda-tanda kemaslahatan ummat belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah (penyuluh). Oleh karena itu, penyuluh harus memahami betul fungsi dari penyuluh itu sendiri antara lain:

² Muh. Ilham, Optimalisasi Penyelenggaraan Kepenyuluhan Keagamaan dalam Upaya Menangkal Radikalisme dan Terorisme, *Makalah*, h. 3.

1) Fungsi informatif dan edukatif

Penyuluh agama Islam menempatkan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan sunnah Nabi.²

2) Fungsi konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.²

3) Fungsi advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.²

Upaya penyuluh agama Islam dalam pengembangan masyarakat dapat dipahami dan realitas menunjukkan sebenarnya mereka memiliki peran dalam masyarakat. Bimbingan dan penyuluhan sebenarnya merupakan tugas berat yang menuntut kapabilitas, kompetensi dan keahlian dalam penguasaan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada sasaran, metode penyampaian dan kemampuan komunikasi yang baik, termasuk juga kualitas pengetahuan dan kualitas moralnya. Jika dikaji lebih dalam, ada sejumlah persyaratan yang seharusnya dimiliki penyuluh agama Islam, yaitu penyuluh agama hendaknya memiliki pribadi yang menarik dan rasa berdedikasi tinggi dalam tugasnya.

Mengacu kepada fungsi penyuluh agama Islam itu, penyuluh agama seharusnya juga memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik dengan klien, bersifat terbuka, ulet dalam tugasnya, memiliki rasa kecintaan terhadap orang

² Ibnu-Qosim, sejarah-pengertian-dan-tupoksi-penyuluh.html (diakses 22 Oktober 2018).

² Penyuluh Agama Islam, <http://penyuluhagamakota.langsa.blogspot.com/2014/09/pengertian-penyuluh-agama-Islam.html> (diakses 22 Oktober 2018).

² Bellindapebrilian, <https://bellindapebrilianmediabki.wordpress.com/konseling/agama/fungsi-penyuluh-agama-islam> (diakses 22 Oktober 2018).

lain dan suka bekerja sama. Penyuluh agama Islam hendaknya juga memiliki pribadi yang disukai oleh orang lain karena dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Penyuluh agama harus peka terhadap kepentingan yang dapat membantu klien. Memiliki kecekatan berfikir dan cerdas sehingga mampu memahami kehendak klien. Penyuluh agama Islam juga harus memiliki kepribadian yang utuh, kematangan jiwa dan suka belajar khususnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya. Bagi penyuluh agama Islam yang bertugas di bidang pembinaan agama atau penyuluh agama, sudah tentu dituntut untuk memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia, bisa menjaga kerukunan antar umat beragama, dan mampu menjalankan ajaran agama secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata, yaitu keluarga dan sakinah. Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang hidup dalam satu rumah tangga yang diikat oleh ikatan pernikahan yang sah dan bertujuan untuk memelihara keturunan. Keluarga juga merupakan persekutuan hidup yang terkecil dari suatu masyarakat atau bangsa secara keseluruhan.²

4

Menurut bahasa, sakinah artinya ketenangan, kedamaian. Sakinah dari kata sakana, artinya tenang mereda, hening, tinggal. Dalam Islam, kata sakinah menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus, yaitu kedamaian dari Allah yang berada dalam kalbu². Jadi keluarga sakinah adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang memiliki ketenangan dan kedamaian untuk bisa hidup dengan baik

² Akilah Mahfud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, h. 25.

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Cet: II, Jakarta: AMRAH, 2006), h. 263.

serta mempunyai sikap berinteraksi dalam masyarakat. Kata sakana yaitu diam tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Dari sini, rumah dinamai sakana karena dia tempat memperoleh ketenangan setelah sebelumnya penghuni sibuk di luar rumah.²

Keluarga sakinah berarti keluarga yang anggota keluarganya merasakan cinta kasih, keamanan, ketenteraman, perlindungan, bahagia, keberkahan, terhormat, dihargai, dipercaya dan dirahmati oleh Allah swt. Di dalam keluarga sakinah pasti akan muncul mawaddah dan rahmah. Lubis Salam mengartikan bahwa “Mawaddah itu sebagai rasa penuh cinta”.²

7

Terbentuknya keluarga sakinah mawaddah warahmah akan menimbulkan rasa tenteram dan nyaman bagi jiwa raga yang memantapkan hati dalam menjalin hidup serta rasa aman dan cinta kasih bagi kedua pasangan.² Kunci utama untuk⁸ mendapatkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah adalah dengan meluruskan niat berkeluarga karena ingin mendapat ridho dari Allah swt.

Sebuah keluarga yang sakinah, telah terjalin hubungan suami istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik di jalan yang diridhai Allah swt. Terdidiklah anak-anak menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah. Terpenuhi hubungan lahir dan batin suami istri, terjalin persaudaraan yang akrab antara keluarga besar suami dan keluarga besar dari pihak istri, dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan para tetangga dan

² Quraish Shihab, *“Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, (Cet. :I, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 35.

² Lubis Salam, *Bimbingan Rohani Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah warahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998), h. 7.

² Maimunah Hasan, *Membangun Surga di Dunia dan di Akhirat*, (Cet I; Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000). h. 21.

dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula.² Oleh karena itu, calon⁹ suami maupun istri dalam membangun keluarga membutuhkan pengetahuan sehingga dapat mencapai keluarga sakinah.

2. Kriteria Keluarga Sakinah

Program keluarga sakinah disusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari:

- a. Keluarga sakinah I yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.
- b. Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, infaq, zakat, amal jariyah, menabung, dan sebagainya.
- c. Keluarga sakinah III yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah, sosial psikologi, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.
- d. Keluarga sakinah III plus yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah secara sempurna,

² Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 30.

kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya, serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.³ 0

3. Fungsi-fungsi Keluarga

Secara umum, keluarga mempunyai fungsi mewujudkan suatu kehidupan keluarga yang tenang, aman, dan damai atau bahagia atas dasar nilai-nilai ke-Tuhanan yang menjadi sumber dalam menambahkan dasar kepribadian seseorang setelah dewasa.³ 1

Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan, dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.³ Berikut beberapa fungsi keluarga yaitu:

a. Fungsi biologis

Pernikahan dilakukan antara lain bertujuan untuk memperoleh keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga serta memenuhi kebutuhan keluarga.³ 3

b. Fungsi Agama

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat beribadah, yang secara serempak berusaha mengembangkan amal shaleh dan anak yang shaleh. Pelaksanaan dan pembinaan ketaatan beragama dan beribadah pada anak di mulai dari dalam

³ Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, h. 76.

³ Singgih dan Y. Singgih D.¹ Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), h. 27.

³ Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Cet. I; Jakarta: Libri, 2012), h. 1.

³ Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, h. 41.

keluarga, kegiatan ibadah yang lebih menarik bagi anak di masa kecil adalah yang mengandung gerak. Oleh karena itu, seringkali anak-anak melakukan shalat menirukan orang tuanya, sekalipun dia tidak mengerti apa yang telah dia lakukan.³

c. Fungsi religius

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari hingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya, dengan penanaman akidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat yang religius.³

5

d. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini sendiri berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, maupun memegang norma-norma kehidupan secara universal dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya.³

6

e. Fungsi ekonomi

Keluarga merupakan kesatuan yang ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.³

7

³ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 8.

³ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 44.

³ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 16.

³ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 18.

f. Fungsi edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan paling dasar dimana orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas pendidikan anak-anaknya dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental, norma, intelektual, dan profesional.³

8

g. Fungsi rekreatif

Keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga, fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa “rumahku adalah surgaku”.³

9

4. Konsep Keluarga Sakinah

Membina keluarga sakinah tentu didahului dengan pernikahan. Pernikahan adalah impian dan harapan setiap insan, karena dengan adanya pernikahan terbentuklah rumah tangga sebagai tempat memperoleh kebahagiaan dan kenikmatan hidup untuk menghadapi kesulitan yang ditemui sehari-hari atau di saat menerima kesenangan telah ada tempat mencurahkan isi hati.

Pernikahan itu bukan hanya terkait dengan urusan hubungan fisik, tetapi juga non fisik. Suami dan istri perlu mengetahui manfaat pernikahan sehingga tidak terjerumus dalam tipu daya syaitan. Suami dan istri diibaratkan melalui ikatan perkawinan manusia dapat menjalin hubungan kekeluargaan dan meneruskan

³ Mufidah, *Psikologi Keluarga⁸Islam*, h. 44.

³ Mufidah, *Psikologi Keluarga⁹Islam*, h. 45.

keturunan yang penuh dengan kasih sayang. Kehidupan perkawinan merupakan langkah awal bagi kesinambungan generasi selanjutnya, tanpa ada daya dan upaya kedua insan maka tidak akan terjadi pernikahan yang sah.

Adapun manfaat perkawinan sebagai berikut:

a. Terpeliharanya kemaluan dari beragam maksiat

Menikah, seseorang dapat terpelihara dari perbuatan keji dan hina seperti zina dan kumpul kebo. Setelah diri terpelihara dari perbuatan keji maka hal ini adalah salah satu sebab dijaminnya dia untuk masuk surga.⁴ 0

b. Telah meraih separuh agama

Apabila telah melaksanakan pernikahan sesungguhnya sudah meraih separuh agamanya, tinggal mencukupinya dengan takwa maka jadilah agamanya menjadi sempurna.⁴ Imam Al-Munawi menjelaskan: “Rasulullah menjadikan takwa ke dalam dua bagian: satu bagian dapat diraih dengan menikah dan satu bagian lagi mendapat ridho Allah swt.⁴ 2

c. Melindungi masyarakat dari kemerosotan akhlak

Pernikahan dapat menyelamatkan kelompok sosial dari dekadensi moral dan kemerosotan akhlak. Dengan begitu, setiap individu akan merasa aman dan tenang dari kerusakan yang terjadi di tengah komunitasnya.⁴ Bagi orang yang berakal, kecenderungan mencintai lawan jenis lalu diikrarkan melalui pernikahan akan

⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawās, *Panduan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), h. 71.

⁴ A. Dahlan Lamabawa, dkk. *Meniti di Atas Sunnah*, (LSQ Makassar Majelis tabligh PW. Muhammadiyah Sulsel, 2013), h. 85

⁴ Faidhul Qadir, *Syarh al-Jam'ī'ish Shaghīr min Ahadist al-Basyirīn Nadzīr*, (Cet. I; Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1415 H), h. 143.

⁴ Yunuardi Syukur, *Keluargaku Surgaku*, (Jakarta: Al-Magfirah, 2012), h. 13.

mewujudkan moralitas di masyarakat akan terjaga. Kecenderungan untuk menjadi manusia yang buruk akan terhindari.

Salah satu kriteria suami dan istri yang sukses di dalam hidup adalah selalu menjaga kecintaan mereka sebagai pasangan suami-istri. Selalu berusaha menumbuhkan dan mengembangkan cintanya agar selalu menyala menyinari jiwa mereka.

5. Langkah-langkah Membangun Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas dasar pernikahan yang sah, mampu hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang dan diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras dan serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.⁴

Ajaran Islam juga telah menjelaskan sedemikian rupa bagaimana hak dan kewajiban suami istri, hak seorang istri adalah; mendapatkan mahar atau maskawin dan nafkah, mendapatkan perlakuan yang baik dari suami, suami menjaga dan memelihara kehormatan istrinya. Sedangkan hak suami adalah; ketaatan istri kepada suami dalam melaksanakan urusan rumah tangga termasuk di dalamnya memelihara dan mendidik anak, selama suami menjalankan ketentuan-ketentuan Allah yang berhubungan dengan kehidupan suami-istri.⁴ Oleh karena itu, untuk membangun keluarga sakinah perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

⁴ Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, h. 6.

⁴ Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, *Tuntunan Praktis Membina Keluarga Sakinah*, (Makassar: Departemen Agama, 2008), h. 44.

a. Mewujudkan harmonisasi hubungan antara suami-istri

Cinta tanpa keharmonisan akan mengalami banyak hambatan. Adapun upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami-istri dapat dicapai melalui:

1) Saling pengertian

Suami-istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun mental, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.⁴ Suami-istri hendaknya⁶ memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing. Baik secara fisik maupun secara mental, apalagi sebagai manusia biasa yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang tidak menutup kemungkinan masing-masing perbedaan sifat, sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan.⁴

7

2) Saling menerima kenyataan

Suami-istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki, hidup dan mati itu ditangan Allah swt. Tidak dapat dirumuskan secara matematis mereka hanya wajib ikhtiar dan hasilnya merupakan suatu kenyataan yang harus diterima, termasuk keadaan suami atau istrinya masing-masing, harus diterima dengan tulus dan ikhlas.⁴

8

3) Saling melakukan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada dalam diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga.

⁴ Direktorat Urusan Agama Islām, *Membina Keluarga Sakinah*, h. 26.

⁴ Hasbi, "Peranan Konselor dalam Pembinaan Kelurga Sakinah di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa", *Skripsi*, (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2011), h. 35.

⁴ Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, h. 133.

4) Saling memupuk rasa cinta

Mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan cara saling menyayangi, mengasihi, menghormati serta saling menghargai dan penuh keterbukaan. Ungkapan rasa cinta setiap kali ada kesempatan kepada pasangan masing-masing.⁴

9

5) Saling melaksanakan asas musyawarah

Melakukan musyawarah itu penting, karena berjuang untuk mencari solusi dalam menghadapi masalah yang menyangkut kepentingan bersama dan tercapai kesepakatan yang memuaskan masing-masing pihak.⁵ Sikap musyawarah dalam kehidupan berkeluarga terutama suami dan istri merupakan sesuatu yang perlu diterapkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami maupun istri.⁵

6) Suka memaafkan

Antara suami istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting, karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri, yang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.⁵ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah swt. Dalam QS. Ali-Imran/3: 134

...وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁴ Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, h. 27.

⁵ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 112.

⁵ Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, h. 28.

⁵ Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, h. 135.

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁵

b. Membina hubungan antara anggota keluarga dengan lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak, akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi. Baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

c. Membina kehidupan beragama dalam keluarga

Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami akan tetapi harus dapat diamati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan dalam keluarga tersebut dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketenteraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntutan agama.⁵

4

Hidup berumah tangga tidak semudah yang dibayangkan akan tetapi apabila memiliki bekal tentang keagamaan yang telah diterapkan di dalam rumah tangga maka setiap permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dalam rumah tangga akan bisa terselesaikan dengan baik. Selain daripada itu, seorang suami maupun istri yang telah memiliki bekal tentang keagamaan maka sebagai orang tua bisa membina anak-anaknya kelak ke jalan Allah swt.

Sebagaimana penjelasan di atas, maka pembentukan keluarga sakinah sangatlah penting. Pembentukan tersebut adalah upaya atau cara pengelolaan untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan keluarga sejahtera, rasa cinta dan kasih sayang

⁵ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 68.

⁵ Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, h. 39.

sehingga tercipta rasa damai dan aman dalam sebuah keluarga serta memperoleh kehidupan lebih baik di dunia dan di akhirat.

Dalam membina kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga ada beberapa hal yang perlu dicegah atau dihindari, yaitu:

1) Jangan membuka rahasia pribadi

Segala rahasia pribadi, lebih-lebih yang menyangkut aib dan kekurangan suami maupun istri termasuk keluarga dari suami-istri, tidak perlu dibukakan atau dikatakan kepada orang lain.⁵

2) Jangan cemburu yang berlebihan

Cemburu merupakan perasaan yang tidak menyenangkan terhadap pasangan baik suami atau istri atas perbuatannya karena dianggap mengabaikan bahkan merampas hak-hak pasangan.⁵

Sifat cemburu dalam batas tertentu dapat diterima dan diartikan sebagai tanda adanya cinta seorang suami kepada istri atau sebaliknya. Akan tetapi bila cemburu itu muncul tanpa alasan, jelas akan mengganggu kebahagiaan.

3) Hindari perasaan bosan

Perjalanan kehidupan rumah tangga dengan aktifitas rutin yang dilakukan dari waktu ke waktu sering menjadi pemicu perasaan bosan. Kebosanan ini bisa muncul secara fluktuatif bisa juga sesaat, bahkan dalam waktu yang cukup lama.⁵

⁵ Direktort Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, h. 47.

⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 195.

⁵ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, h. 201.

4) Hindari judi dan minuman keras

Permainan judi merupakan perbuatan yang sia-sia dan membahayakan kehidupan keluarga. Secara pribadi, seorang penjudi senantiasa lalai dalam segala tugas dan tanggung jawabnya, baik kepada Allah swt. Maupun kepada keluarga dan masyarakat.⁵

8

5) Hindari pergaulan bebas tanpa batas

Kehidupan dalam bermasyarakat. Pergaulan merupakan suatu kebutuhan. Seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Namun pergaulan bebas tanpa batas, lebih-lebih yang menyangkut hubungan pria dan wanita, akan menjurus kepada gangguan kebahagiaan keluarga. Segala bentuk perbuatan yang mengarah pada zina harus di jauhi. Jagalah mata kepala dan mata hati, lisan dan badan dari perbuatan zina. Jauhilah zina dalam segala bentuknya, karena zina merupakan perbuatan tercela lagi terkutuk.⁵

9

6) Hindari kurang menjaga kehormatan diri

Perlu diingat sebagai seorang suami atau istri harus selalu mawas diri, menjaga kehormatan diri. Segala tingkah laku, kata dan perbuatan hendaknya mencerminkan sikap kepribadian seorang muslim. Ingatlah bahwa dipundak anda ter pikul amanah nama baik anda, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.⁶

0

Membangun keluarga yang “*sakinah mawaddah wa rohmah*” sebagaimana tujuan utama nikah, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang bagi pasangan suami istri. Syarat utamanya adalah rumah tangga tersebut dihuni oleh suami dan istri.

⁵ Direktorat Urusan Agama Islām, *Membina Keluarga Sakinah*, h. 48.

⁵ Direktorat Urusan Agama Islām, *Membina Keluarga Sakinah*, h. 49

⁶ Direktorat Urusan Agama Islām, *Membina Keluarga Sakinah*, h. 49

Disamping memiliki kewajiban, bagi suami memiliki hak-hak yang harus dipenuhi oleh istri sebagai pihak yang berada dalam kepemimpinannya. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan tuntunan yang baik dan benar dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Semuanya akan terwujud manakala perhatian dan mengerti akan tugas dan tanggung jawab dalam membangun keluarga sakinah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Bodgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan Peran Penyuluh Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 21: Bandung: RosdaKarya, 2005), h. 4.

2. Lokasi Penelitian

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu; tempat, pelaku, dan kegiatan.² Oleh karena itu, yang dijadikan tempat atau lokasi penelitian adalah Desa Sapobonto yang bertempat di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba sebagai fokus objek yang diteliti adalah peran penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu.³ Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah peran penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kabupaten Bulukumba.

Beberapa pendekatan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Psikologi

Psikologi meliputi ilmu pengetahuan mengenai jiwa diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai jiwa itu.⁴ Psikologis berbicara tentang tingkah laku manusia yang diasumsikan sebagai gejala-gejala dari jiwa. Pendekatan psikologis mengamati tentang tingkah laku

²S. Nasutoin, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

³Muliaty Amin, *Dakwah Jamaah: Disertas* (Makassar, PPS. UIN Alauddin, 2010), h. 129.

⁴W. A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 1.

manusia yang dihubungkan dengan tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.⁵

2. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan merupakan suatu pendekatan yang mempelajari mengenai pemberian bantuan terhadap individu dalam mencegah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup seseorang agar mencapai kesejahteraan.⁶ Hal ini merupakan sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai bentuk penerapan pembinaan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan akurat.

C. *Sumber Data*

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari penelitian atau objek yang diteliti. Sumber data primer dapat diperoleh dari informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah: penyuluh agama (A. Darnisa) yang akan memberi informasi terkait dengan peran penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah, serta informan tambahan yaitu 4 orang majelis taklim (Hasmi, Fatmawati, Musdalifah, Ismawati) dan 3 orang ibu rumah tangga (Irmawati, Sutriani, Atifa Mutmainnah).

⁵Mufidah, *Psikologi Keluarga Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 55.

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h. 2.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi menjadi; *Pertama*; kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari pembahasan terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan.⁷

Pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Metode ini

⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 31.

⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h.70.

digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kursus pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kabupaten Bulukumba.

2. Wawancara

Wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana ada dua orang atau lebih yang bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.⁹ Wawancara mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak sebaliknya kelemahannya ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi maka kerja sama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan.¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi, sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, foto dan lain sebagainya. Sifat utama ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang waktu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data deserver dan flashdisk, data tersimpan diwebsite dan lain-lain.¹

⁹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 82.

¹ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 225.

¹ Penalaran UNM, Metode¹ Penelitian Kualitatif, Situs Resmi Penalaran, <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metodepenelitian,kuliatitatif.html> (diakses 29 Oktober 2018).

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang digunakan, karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi; daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, pulpen, kamera, alat perekam dan buku catatan (pedoman wawancara).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu arah untuk mengolah dan setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang factual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹

2

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Oleh karena itu, penelitian ini berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, dengan menggunakan analisis data kualitatif. Pengolahan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248.

objek pembahasan. Sehingga langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yang dimaksud di sini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.¹ 3

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.¹ Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantive dan mana data pendukung.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat dan proposal.¹ 5

Berdasarkan penjelasan tentang penarikan kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan adalah menyederhanakan kalimat, arti benda-benda,

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247.

¹ Imam Suprayogi dan Tabrahi, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 249.

alur sebab-akibat yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian berdasarkan kata yang diperoleh selama berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Singkat Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Desa Sapobonto adalah salah satu dari 17 desa di Kecamatan Bulukumpa. Terdiri dari 8 dusun yaitu Dusun Lembang, Dusun Lempongngge, Dusun Batu Tompo, Dusun Munte Timur, Dusun Munte Barat, Dusun Sapobonto, Dusun Pattoengan, dan Dusun Ili. Sapobonto mulanya pecahan dari Desa Balangtaroang tahun 1985, karena area yang terlalu luas dan penduduknya yang banyak itulah penyebab mengapa terjadi pemekaran dari desa Balangtaroang.¹

Sejarah Sapobonto awalnya berasal dari kerajaan kecil, dikatakan kerajaan kecil karena masyarakatnya juga menganggap sebagai kerajaan kecil dimana pada saat itu rajanya bernama Raja Bone. *Sape* dari bahasa Selayar ialah rumah dan *Bonto* ialah bukit, yang berarti "rumah yang berada di atas bukit". Berdasarkan ketinggian dari permukaan laut sekitar 500-700 M, dimana 500 M dari Dusun Lempongngge dan 700 M dari Dusun Ili.²

Awal pemekaran Desa Sapobonto jumlah penduduknya sekitar 2000an. Dan pada saat pemekaran hanya terdapat dua dusun yakni: Dusun Hulo dan Dusun Munte. Semenjak terbentuknya, Desa Sapobonto telah lima kali mengadakan pemilihan

¹Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 19.

²Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 19.

Kepala Desa, dan terdapat tiga Kepala Desa hingga lahirnya Desa Sapobonto sampai sekarang ini.³

Salah satu kebudayaan yang ada di Desa Sapobonto yang sampai saat ini masih kental dirasakan oleh masyarakat setempat yakni:

Pernikahan (*Mappabotting*), dalam acara pernikahan ini selama delapan atau sembilan hari sebelum hari H biasanya terdapat “*Pemangku Adat*” (menyampaikan pesan acara), biasanya pihak yang mengadakan pernikahan membawakan sebungkus rokok (*kaluru*) kebanyakan bermerek Surya, namun mereka juga terkadang membawakan sebuah daging kepada Kepala Desa. Selain memberikan rokok kepada Kepala Desa, mereka juga memberikan rokok kepada Imam Desa dan Imam Dusun, dimana jenis rokok yang diberikan kepada Imam Desa berbeda jenis yang diberikan kepada Kepala Desa. Sedangkan Kepala Dusun diberikan sesuai dengan keinginannya. Selain itu, H-1 sebelum acara pihak keluarga datang kembali kedua kalinya dan membawa rokok untuk menyampaikan pelaksanaan pesta bahwa ada acara yakni makan adat (*Manre Ade*). Maksudnya ialah makan bersama antara pemerintah atau aparat desa serta pemangku adat. Bentuk acara makan adat ialah terdapat sembilan mangkok di depan Kepala Desa dan yang lainnya ada enam dan ada bantalan untuk sandaran Kepala Desa beserta sajadah untuk dudukannya. Makan Adat (*Manre Ade*), *Mappaccing*, dan *Barazanji* satu rangkaian dalam pernikahan.⁴

Aqiqahan juga masih sangat kental yang mana pada umumnya hampir sama dengan rangkaian acara pernikahan, biasanya dalam acara aqiqahan pemerintah atau aparat desa serta masyarakat melakukan *Barazanji* kemudian memberikan sebuah

³Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 19.

⁴Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 20.

amplop sebagai tanda terima kasih. Selain itu, kegiatan *Takziah* biasa dilakukan berbeda dengan desa pada umumnya, dimana di Desa Sapobonto melakukan rangkaian *Takziah* itu secara berturut-turut selama tiga hari, yang mana hari pertama dan kedua diisi dengan ceramah dan disuguhkan dengan kue tradisional dan tidak tanggung-tanggung banyak masyarakat setempat yang menghadiri *Takziah* tersebut. Pada hari ketiga, biasanya disuguhkan dengan makanan berat.⁵

Di dalam setiap desa tentunya memiliki tempat-tempat yang dianggap masyarakat sebagai tempat sakral dan keramat, salah satunya terdapat di Desa Sapobonto yakni Saukang yang berarti gunung, bukan gunung keramat tapi gunung yang dikeramatkan oleh masyarakat setempat, yang di atasnya tumbuh pohon beringin yang dihuni oleh Jin dan masyarakat datang untuk menyembah dan membawa sesajian. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa terdapat tiga tempat yang dianggap keramat oleh sebagian masyarakat Sapobonto dimana ketiga Saukang ini memiliki makna yang sama yaitu: Saukang Sapobonto, Saukang Munte Timur, dan Saukang Bole-bole.⁶

Dari ketiga tempat keramat tersebut, Saukang Munte Timur masih sering dikunjungi sampai saat ini dan keyakinan masyarakat masih menganggap bahwa Saukang Munte Timur masih menjadi tempat yang dikeramatkan. Sementara Saukang Sapobonto dan Saukang Bole-bole sudah tidak dianggap keramat oleh masyarakat setempat.

Kebiasaan masyarakat Desa Sapobonto pada saat sebelum panen adalah sebagian padi disabit dan disimpan disalah satu tiang rumah serta kelapa yang diikat

⁵Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 20.

⁶Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 20.

dengan padi kemudian digantung diatas rumah. Menurut kepercayaan sebagian masyarakat, mereka beranggapan bahwa hasil panennya kelak bisa berlimpah.⁷

2. Keadaan Geografis

Desa Sapobonto memiliki luas wilayah 10,34 Ha/m². Jumlah penduduk sebanyak 5.265 dengan kepala keluarga 1.051 KK. Terdiri dari dataran rendah dengan jarak tempuh 7 Km dari ibu kota kecamatan sedangkan jarak tempuh ke Ibukota kabupaten yaitu 23 Km dan jarak tempuh ke Ibukota provinsi 150 Km. Adapun batas wilayah Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Batas Wilayah Desa Sapobonto

No	Letak Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Kelurahan Pasir Putih	Sinjai Borong
2	Sebelah Selatan	Desa Tamaona	Kindang
3	Sebelah Barat	Desa Kassi Buleng	Sinjai Borong
4	Sebelah Timur	Desa Bonto Lohe	Rilau Ale

Sumber Data : Kantor Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2019

⁷Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 21.

3. Keadaan Demografis

Penduduk suatu wilayah merupakan sumber daya yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan suatu wilayah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penduduk suatu wilayah sangat penting dilakukan melalui peningkatan pendidikan maupun pengetahuan serta keterampilannya.

Adapun jumlah penduduk di Desa Sapobonto, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Sapobonto

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah Penduduk Tahun Ini	2590 orang	2675 orang
Jumlah Penduduk Tahun Lalu	2305 orang	2637 orang
Persentase Perkembangan	12.36 %	1.44 %

Sumber Data : Kantor Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

- a. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa jumlah Kepala Keluarga penduduk Desa Sapobonto sebanyak 1051 KK.
- b. Tingkat Pendidikan Masyarakat
 - 1) Taman kanak-kanak

Saat ini di Desa Sapobonto sudah terdapat 5 taman bermain kanak-kanak yang terdapat di Dusun Munte Timur, Dusun Ili, Dusun Munte Barat, dan Dusun Lempongngge.

2) Sekolah Dasar (SD)

Desa Sapobonto terdapat 3 SD yaitu SD Hulo, SD 91 Munte, dan SD 247 Pattoengan, ini berhubungan dengan lokasi yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga anak-anak usia sekolah di Desa Sapobonto memperoleh akses yang mudah untuk ke sekolah.⁸

3) Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Terdapat 2 Sekolah Menengah Pertama di Desa Sapobonto yaitu SMP 44, dan MTs YPPI Sapobonto. Saat ini Desa Sapobonto juga telah memenuhi kebutuhan pendidikan tingkat lanjut SMP yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki atau dengan kendaraan bermotor.⁹

4) Sekolah Menengah Atas

Terdapat dua tingkat SMA di Desa Sapobonto yaitu MA YPPI Sapobonto dan SMK 11 Bulukumba.

4. Kondisi Iklim

Iklim yang terjadi setiap tahun di Desa Sapobonto sangat beragam mulai dari musim (lembab, basah dan kering), suhu udara yang mendukung serta keadaan angin yang baik. Kondisi iklim di Desa Sapobonto dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 23.

⁹Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 23.

a. Bulan basah, lembab dan kering

- 1) Jumlah bulan basah yaitu 4 bulan mulai dari bulan November sampai dengan bulan Februari.
- 2) Jumlah bulan lembab yaitu 4 bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni.
- 3) Jumlah bulan kering yaitu 4 bulan mulai dari bulan Juli sampai dengan Bulan Oktober.

b. Suhu udara

Suhu udara pada siang hari berkisar 25-32⁰C dan pada malam hari berkisar 20-25⁰C dengan kelembaban udara 60-70 %.

c. Angin

Keadaan angin bertiup pada musim hujan yaitu angin barat ke timur cukup bertiup dari timur ke barat yang cukup kencang dan bisa merusak tanaman.¹

5. Sarana dan Prasarana

Perkembangan dan kemajuan suatu daerah dapat dilihat dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana umum pendukung kelancaran aktivitas masyarakat pada suatu daerah yang merupakan hal yang sangat penting. Sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan jika sarana dan prasarana tidak tersedia.

Dalam pengadaannya, sarana dan prasarana bisa dengan cara membeli, membuatnya sendiri, maupun menerima bantuan orang lain. tentunya dalam

¹ Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 23.

penggunaan sarana dan prasarana adalah untuk memanfaatkan segala jenis alat atau barang yang sesuai dengan keperluan. Dalam penggunaannya, tentu harus mempertimbangkan beberapa hal seperti tujuan yang ingin dicapai, karakteristik penggunaannya, hingga adanya sarana dan prasaran yang menjadi penunjang.¹ Sarana dan prasarana yang ada di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Desa Sapobonto

NO	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Sarana Pemerintahan	Baik
2	Sarana Pendidikan	Baik
3	Sarana Peribadatan	Baik
4	Sarana Irigasi	Berfungsi
5	Sarana Penerangan	Ada
6	Sarana Umum	-

Sumber Data : Kantor Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

¹ Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 25.

6. Kondisi Pendidikan, Keadaan Penduduk dan Ekonomi Masyarakat

a. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sapobonto mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Tabel di bawah ini akan menjelaskan lebih rinci mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Sapobonto sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sapobonto

Pra Sekolah	TK	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
56	50	522	352	377	122

Sumber Data : Kantor Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

b. Keadaan penduduk

Jumlah Penduduk Desa Sapobonto sebanyak 5265 jiwa. Jumlah kepala keluarga di Desa Sapobonto sebanyak 1051 KK. Kondisi keluarga yang menyenangkan akan menimbulkan rasa senang, damai dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi anggota keluarga. Kondisi itu ibarat persemaian tanah yang subur. Jika ditanami, dapat menghasilkan bibit unggul yaitu pribadi muslim seutuhnya yang tidak mudah goyah, sehingga menjadi dasar yang kokoh dalam pertumbuhan. Kondisi keluarga di Desa Sapobonto bisa dikatakan sakinah meskipun belum masih banyak keluarga yang belum pada tahap sakinah plus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Keluarga Sakinah

No	Kategori Keluarga Sakinah	Keterangan
1	Pra Sakinah	186 Keluarga
2	Sakinah I	457 Keluarga
3	Sakinah II	280 Keluarga
4	Sakinah III	120 Keluarga
5	Sakinah III Plus	8 Keluarga

Sumber Data : Kantor Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

c. Kondisi perekonomian

Keadaan wilayah yang strategis dibarengi dengan potensi desa yang cukup memadai dari sektor pertanian dan perkebunan menjadikan penduduk Desa Sapobonto pada umumnya adalah bermata pencaharian sebagai petani penggarap sawah, selebihnya adalah Pegawai Negeri Sipil, TNI/Polri, Pegawai swasta, pedagang dan jasa.

7. Kondisi Pemerintahan Desa Sapobonto

a. Pembagian Wilayah

Desa Sapobonto dibagi menjadi 8 dusun yaitu Dusun Lembang, Dusun Lempongngge, Dusun Batu Tompo, Dusun Munte Timur, Dusun Munte Barat, Dusun Sapobonto, Dusun Pattoengan, dan Dusun Ili.¹

²

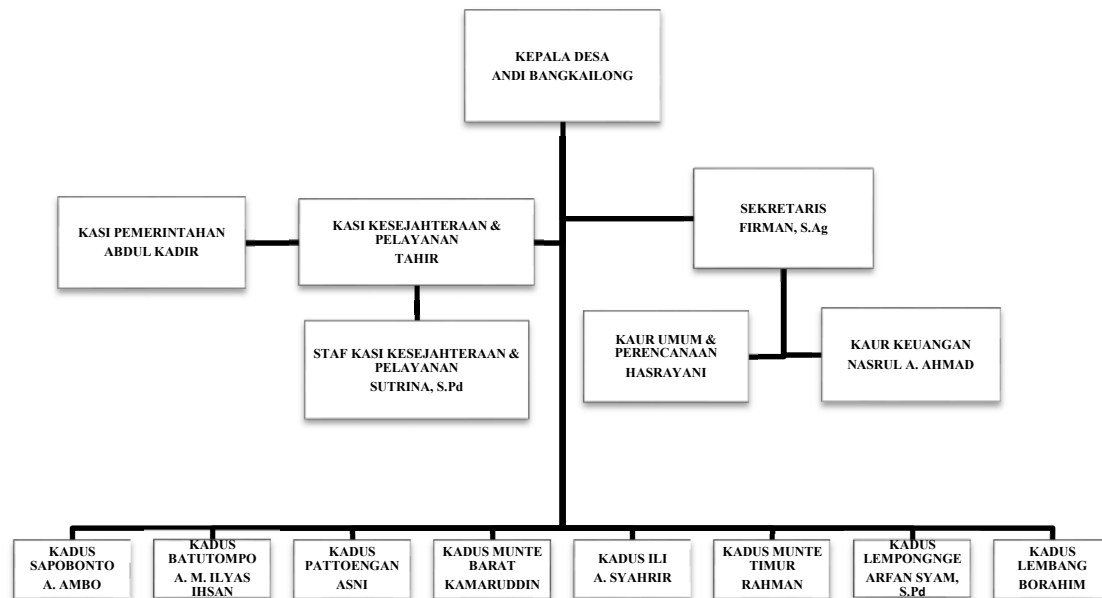
¹ Profil Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, 2019, h. 27.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan

Desa Sapobonto menganut sistem kelembagaan pemerintahan dengan pola minimal dengan rincian struktur pemerintahan sebagai berikut:

Tabel 4.5

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA SAPOBONTO
KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**



Sumber Data : Kantor Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2019

B. *Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*

Upaya penyuluh agama dimaksudkan untuk membantu supaya suatu keluarga memiliki sumber pegangan keagamaan dalam memecahkan masalah agar dengan kesadaran dan kemampuannya mereka bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Namun di samping itu, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah yaitu:

1. Melakukan Pembinaan Aspek Keagamaan Melalui Majelis Taklim

Proses pembinaan keluarga sakinah yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam senantiasa mendapat ruang yang baik dari pemerintah di Desa Sapobonto untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam melakukan pembinaan aspek keagamaan melalui majelis taklim.

Ada dua bentuk pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah Desa Sapobonto yaitu:

a. Penyuluhan rutin

Untuk membentuk pribadi seutuhnya yang mendukung terwujudnya kehidupan keluarga sakinah, kepala keluarga memunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pembinaan agama di dalam keluarga. Pembinaan agama dalam keluarga meliputi sasaran subyek dan pengembangan melalui majelis taklim.

Sebagaimana diungkapkan oleh Darnisa bahwa Keberadaan majelis taklim sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, karena melalui majelis taklim sebagian masalah yang dihadapi seperti hal-hal yang merusak akidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga bisa

diatasi dengan dialog atau tanya jawab yang berkesinambungan antara penyuluh dengan ibu-ibu yang termasuk dalam anggota majelis taklim.¹ 3

Dalam menjalankan tugasnya, penyuluh agama Islam melakukan pembinaan dan bimbingan di majelis taklim yang ada di Desa Sapobonto, penyuluh agama Islam juga melakukan penyuluhan dengan materi-materi yang berkaitan dengan keluarga menurut pandangan Islam kepada jamaah majelis taklim.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hasmi bahwa penyuluh dan masyarakat menyelenggarakan penyuluhan sebagai wujud pembinaan keagamaan melalui majelis taklim. Tempat penyuluhan dilaksanakan kadang di masjid dan kantor desa. Penyuluhan tersebut diadakan bergiliran disetiap dusun yang ada di Desa Sapobonto. Materinya berbeda-beda, misalnya pembinaan keluarga sakinah, pembinaan tentang kewajiban shalat dan pengelolaan zakat, pembinaan pemberdayaan wakaf, pembinaan kerukunan umat beragama, dan pembinaan perawatan jenazah.¹ 4

Peran dan keterkaitan antara majelis taklim dengan pembinaan keluarga sakinah dalam membangun kualitas spiritual bagi seluruh anggota keluarga, sebab hanya dengan aspek spiritual (keimanan yang kokoh) keluarga sakinah dapat diwujudkan.

Selain faktor spiritual juga sangat didukung oleh kekuatan material dalam mewujudkan keluarga sakinah. Sumber Daya Keluarga (SDK) yang mencakup aspek ekonomi yang merupakan dasar material. Bila kedua aspek spiritual dan material

¹ Darnisa (52 tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, tanggal 16 April 2019.

¹ Hasmi (45 tahun), Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, tanggal 14 April 2019.

telah terpenuhi, maka selanjutnya upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah dapat segera terealisasi. Ukurannya adalah seluruh anggota keluarga taat menjalankan ibadah sehari-hari, sopan santun anggota keluarga terjaga dengan baik, kebutuhan material rumah tangga terpenuhi dengan baik, komunikasi antara sesama anggota keluarga terjaga dengan baik serta anggota keluarga berperan aktif dalam aktivitas sosial di tengah masyarakat.

Suriani mengatakan bahwa “Dalam melakukan penyuluhan, penyuluh agama Islam Desa Sapobonto menerapkan beberapa metode yang dipakai sesuai dengan kebutuhan jamaah”.¹

5

Beberapa metode yang dipakai penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu metode penyuluhan yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik berbicara oleh seorang penyuluh pada suatu aktivitas penyuluhan. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.¹

6

¹ Suriani (43 tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, tanggal 18 April 2019.

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amza, 2009), h. 101

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, penyuluh agama Islam di Desa Sapobonto menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembinaan majelis taklim.

Fatmawati menyatakan bahwa Selama ini penggunaan metode ceramah yang dilakukan penyuluh berjalan efektif selama penyampaianannya jelas. Namun, kadang-kadang penyuluh tidak melihat situasi dan kondisi sehingga para jamaah biasanya kurang mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh penyuluh.¹

7

Dengan demikian, penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah bisa efektif bila penyuluh memahami cara menghadapi jamaah. Baik dalam pemilihan kosa kata dan mampu membaca situasi dan kondisi jamaah yang hadir.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan seseorang memahami atau menguasai materi dakwah atau penyuluhannya.¹ Metode tanya jawab⁸ ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, penggunaan metode tanya jawab ini terkadang tidak selalu digunakan dalam pelengkap metode ceramah yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan di majelis taklim. Terkadang meski sudah dibukakan sesi untuk melakukan tanya jawab jamaah malu untuk bertanya.

3. Metode silaturahmi

Cara efektif yang dilakukan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam adalah silaturahmi. dengan adanya silaturahmi masyarakat merasa sangat diperhatikan sehingga apa yang disampaikan oleh penyuluh dapat diamalkan dalam

¹ Fatmawati (39 tahun), Sekretaris Majelis Taklim, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, Tanggal 3 April 2019

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 102

kehidupan sehari-hari. Kegiatan silaturahmi bukan hanya dilakukan pada saat bermajelis taklim akan tetapi juga dilakukan kepada para tetangga atau kepada umat Islam.

Metode silaturahmi yaitu penyuluhan yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima penyuluhan. Biasanya metode ini digunakan jika ada masalah yang mesti diselesaikan dengan menggunakan pendekatan konseling, yaitu membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dan membantu individu mencapai perkembangan diri yang optimal dengan sumber-sumber yang ada dari dirinya sendiri.

Mengenai seberapa efektif metode yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam menyampaikan materi penyuluhan, semua itu kembali kepada keahlian masing-masing penyuluh yang pandai memilih metode yang cocok untuk diterapkan. Pemilihan metode yang tepat membuat penyuluh agama Islam dapat menjalankan perannya dengan baik dan efektif.

b. Pengajian rutin setiap bulan

Penyelenggaraan pengajian melalui majelis taklim oleh penyuluh agama Islam merupakan kegiatan bulanan sebagai bentuk tanggung jawab dalam memajukan dan mendewasakan umat Islam. Pengajian yang diadakan oleh penyuluh bertujuan agar para jamaah majelis taklim lebih mengenal ajaran Islam lebih mendalam sehingga bisa mendapatkan pengetahuan agama lebih banyak dan lebih luas selain itu, dapat dengan adanya kegiatan pengajian dapat membantu ibu-ibu yang belum fasih dalam membaca Al-quran dengan dibimbing oleh penyuluh agama. Pengajian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Suriani bahwa pengajian mejelis taklim di Desa Sapobonto terdiri dari empat kelompok binaan, masing-masing satu kelompok terdapat di Dusun Sapobonto, Dusun Lembang, Dusun Munte Barat dan Dusun Batu Tompo. Adapun jadwal pembinaan dilaksanakan satu kali dalam sebulan.¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Darnisa bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan mengadakan pengajian rutin setiap bulan. Pengajian ini dilakukan dengan mengumpulkan semua kelompok majelis taklim yang ada di Desa Sapobonto.²

Kegiatan pengajian ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-quran mulai dari panjang pendek, cara pengucapan huruf dan lain-lain. bacaan Al-quran yang sudah dibaca oleh setiap jamaah dijadikan sebagai isi ceramah atau siraman rohani yang dibawakan oleh penyuluh agama.

Melihat beberapa ungkapan di atas, kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam merupakan salah satu langkah tepat untuk mewujudkan keluarga sakinah.

2. Bimbingan Individu

Penyuluh agama Islam selain menjadi pembimbing dan melakukan penyuluhan agama kepada majelis taklim, penyuluh juga harus menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat

¹ Suriani (43 tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, tanggal 18 April 2019.

² Darnisa (52 tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, tanggal 16 April 2019.

secara umum. Penyuluh agama Islam harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Layanan bimbingan individu membantu masyarakat agar keluar dari masalah yang dihadapinya dengan cara *face to face*. Masyarakat yang datang secara langsung ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Bulukumpa biasanya konsultasi masalah-masalah perdebatan dalam rumah tangga seperti, perselingkuhan, masalah nafkah, perbedaan pendapat, waris, KDRT, dan kenakalan anak.

Sebagaimana dijelaskan oleh Darnisa bahwa Masyarakat yang datang untuk konsultasi masalah keluarga biasanya berhubungan dengan masalah ekonomi, perbedaan pendapat, perebutan warisan, KDRT, dan anak yang susah diatur oleh orang tua.²

1

Keadaan bimbingan individu ini, diharapkan kepada masyarakat yang mempunyai masalah agar mau datang untuk sekedar curhat dan mendapatkan pengarahan.

Bisa dikatakan penyuluh agama Islam menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya. Maka dalam hal ini, penyuluh agama Islam berperan sebagai psikolog, teman curhat dan teman untuk berbagi.

Kegiatan konsultasi ini tidak terjadwal seperti kegiatan pembinaan majelis taklim. penyuluh agama Islam harus siap melayani setiap orang yang ingin melakukan konsultasi kepadanya. Karena tidak semua jamaah yang hadir dalam kegiatan majelis taklim berani menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan

² Darnisa (52 tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, tanggal 16 April 2019.

dengan masalah pribadinya dan takut menjadi perbincangan di masyarakat jika jamaah lain mengetahui masalah yang dihadapinya.

Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah merupakan langkah preventif dan langkah kuratif yaitu langkah pencegahan dan langkah pemecahan masalah agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu:

1. Faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

a. Memahami hak dan kewajiban antar anggota keluarga

Hak dan kewajiban dalam keluarga harus dipahami sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan keluarga sakinah. Pelaksanaan hak dan kewajiban dapat diartikan sebagai pemberian kasih sayang dari satu anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lainnya. Kewajiban dalam suatu rumah tangga meliputi tiap-tiap anggota keluarga serta memunyai kewajiban sendiri-sendiri.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Musdalifah bahwa untuk mencapai keluarga yang sakinah maka masing-masing anggota keluarga harus memahami dan menunaikan hak dan kewajibannya baik hubungan antara suami dan istri, hubungan anak-anak dengan kedua orang tuanya, maupun hubungan antara saudara dan masyarakat.²

2

² Musdalifah (31 tahun), Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, tanggal 3 April 2019

Seorang istri harus bisa menjaga kehormatan perkawinannya. Selain itu keduanya juga harus bisa menjaga kehormatannya dengan orang lain. sedangkan kewajiban seorang suami adalah mencari nafkah, menggauli istri dengan baik, menjaga, membina dan mengusahakan bertambahnya iman istri.

Hak dan kewajiban suami istri ibarat mata rantai yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, saling keterkaitan, dan saling memengaruhi, sehingga dibutuhkan ketulusan, keikhlasan, pengertian dan kesabaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing.

b. Adanya dukungan pemerintah setempat terhadap pembinaan keluarga sakinah.

Dukungan pemerintah setempat terhadap pembinaan keluarga sakinah merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus menerus dilakukan untuk mewujudkan, mengembangkan dan memelihara potensi dan kualitas keluarga dalam kehidupan spiritual dan material yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ismawati bahwa pada dasarnya setiap kegiatan yang dilaksanakan akan lebih efektif jika mendapat persetujuan dan dukungan dari pemerintah setempat, karena pemerintah memiliki kekuasaan untuk dapat menghimbau masyarakat agar dapat mengikuti suatu kegiatan.²

3

Kerja sama yang dilakukan dengan pihak pemerintah adalah salah satu faktor yang mendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan penyuluhan yang biasa dilakukan oleh pihak penyuluh. Masyarakat dan pemerintah mengharapkan agar dengan adanya kerja sama

² Ismawati (35 tahun), Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, tanggal 14 April 2019.

antar instansi tersebut dapat meningkatkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto. Penyuluhan tersebut sangat penting untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat khususnya untuk para ibu-ibu dalam meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.

- c. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk memberikan penyuluhan terkait dengan keluarga sakinah.

Desa Sapobonto terdapat 12 masjid, dengan adanya prasarana tersebut maka tersedia pula ruang dan tempat bagi penyuluh untuk melakukan penyuluhan dan upaya-upaya yang telah direncanakan serta yang telah diterapkan.

Aspek sarana dan prasarana merupakan faktor penentu keefektifan penyelenggaraan penyuluhan. Jadi secara umum sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam penyuluhan untuk mencapai hasil yang diharapkan.²

4

- d. Masyarakat khususnya ibu-ibu yang ikut dalam majelis taklim senantiasa menerima arahan dari penyuluh agama.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal namun memiliki peran yang sangat penting. Ibu-ibu yang sudah tidak bisa memiliki kesempatan untuk menimba ilmu di pendidikan formal, mereka dapat belajar di majelis taklim. setiap pertemuan para jamaah dapat mendengarkan ceramah islami yang dibawakan oleh penyuluh.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suriani bahwa jamaah majelis taklim sejauh ini sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, majelis

² Fatmawati (39 tahun), Sekretaris Majelis Taklim, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, Tanggal 3 April 2019.

taklim dapat berkontribusi untuk ikut mencerdaskan masyarakat karena dapat menjadi wadah belajar bagi masyarakat.²

5

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa keharmonisan dalam suatu hubungan keluarga terletak pada konsep keagamaan yang besar untuk tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

a. Rendahnya pemahaman keislaman

Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam dunia saja melainkan juga kehidupan di alam akhirat kelak. Agama mengajarkan nilai moral dan mengajak manusia untuk berbuat baik dalam hubungannya dengan sesama. Di dalam sebuah keluarga harus selalu tertanam rasa cinta dan kasih sayang karena tanpa keduanya takkan berjalan harmonis.

Realitas keberagamaan masyarakat di Desa Sapobonto dapat dilihat dari kurangnya kesadaran masyarakat melaksanakan shalat berjamaah dan shalat fardu yang tidak tepat waktu. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutriani bahwa pemahaman tentang agama harus kuat karena apabila di dalam keluarga tidak dilandasi dengan

² Suriani (43 tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di Desa sapobonto, tanggal 16 April 2019.

pemahaman agama yang kuat maka keluarga tersebut bisa dengan mudah goyah akibat terpengaruh dengan hal buruk yang ada di lingkungan.²

6

Salah satu untuk mewujudkan keluarga sakinah yaitu tingkat pemahaman agama suami istri harus matang. Karena istri yang taat beragama itu adalah istri yang solehah, yang akan mendatangkan kebaikan pada suaminya. Sebaliknya, bila seorang wanita yang lemah agamanya, maka akan mendatangkan keburukan dalam rumah tangganya.

b. Faktor ekonomi

Salah satu faktor yang sering menjadi penyebab keluarga tidak harmonis adalah faktor ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan yang mesti terpenuhi di dalam sebuah keluarga karena termasuk kebutuhan mendasar dalam kehidupan berkeluarga. Setelah hidup berumah tangga, tentunya kebutuhan dapat menjadi berkali lipat. Pemenuhan kebutuhan yang banyak tentunya membutuhkan ekonomi yang lancar. Namun seringkali terjadi masalah ekonomi yang kemudian menjadi penyebab ketidakharmonisan di dalam rumah tangga dan keluarga. Kondisi ekonomi yang tidak mencukupi memicu pertengkaran jika tidak adanya rasa lapang dada dan bersyukur dalam diri suami dan istri serta anak-anaknya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Irmawati bahwa Kondisi ekonomi setiap keluarga antara satu dengan yang lain berbeda-beda. Tidak semua keluarga bisa memenuhi semua keperluan keluarganya karena penghasilan yang diperoleh belum cukup memadai. Seorang suami harus memenuhi kewajibannya sebagai kepala

² Sutriani (29 tahun), Ibu Rurfah Tangga, *Wawancara*, di Desa Sapobonto, tanggal 3 April 2019

keluarga yaitu memberi nafkah, selain itu seorang istri juga harus pandai dalam mengatur keuangan dalam keluarganya.²

Hal ini sejalan dengan ungkapan Atifa Mutmainnah bahwa setiap pasangan pernah mengalami masa krisis ekonomi dalam keluarga. Pekerjaan yang tidak tetap, penghasilan yang minim membuat kebutuhan keluarga tidak bisa terpenuhi.²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa masalah ekonomi seringkali menjadi penyebab ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Rasa sayang atau cinta dengan mudahnya luntur karena faktor ekonomi yang kurang.

c. Kurangnya SDM yang profesional

Kurangnya penyuluh di Desa Sapobonto menjadi salah satu penghambat dalam proses pembinaan keluarga sakinah. Jumlah penyuluh yang bertugas di Desa Sapobonto hanya sejumlah 3 orang yang menyebabkan masyarakat terkendala dengan kegiatan yang mampu menopang pengetahuan masyarakat.

Kendala penyuluh dalam pembinaan keluarga sakinah yakni terbatasnya SDM yang profesional seperti penyuluh fungsional yang khusus menangani pelayanan bimbingan keluarga sakinah.²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya jumlah penyuluh sangat berpengaruh dalam proses pembinaan keluarga sakinah sehingga pembinaan yang dilakukan masih belum maksimal.

² Irmawati (37 tahun), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, di Desa sapobonto, tanggal 10 April 2019.

² Atifa Mutmainnah (19 tahun), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, di Desa sapobonto, tanggal 10 April 2019.

² Darnisa (52 tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di Desa sapobonto, tanggal 16 April 2019.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu pembinaan aspek keagamaan melalui majelis taklim, dan bimbingan individu.
2. Untuk membentuk pribadi seutuhnya yang mendukung terwujudnya yang mendukung terwujudnya keluarga sakinah maka setiap anggota keluarga harus memahami dan menunaikan hak dan kewajibannya baik hubungan antara suami dan istri, hubungan anak-anak dengan kedua orang tuanya, maupun hubungan antara saudara dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat terwujudnya keluarga sakinah yaitu rendahnya pemahaman keislaman, faktor ekonomi dan kurangnya SDM yang profesional.

B. *Implikasi Penelitian*

Pada penulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari aspek penelitian maupun isi penelitian. Namun satu hal yang penulis ingin sampaikan bahwa penulisan ini adalah hasil kerja maksimal yang mampu penulis lakukan. Dalam proses penulisan ini, penulis menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus saran yaitu:

1. Bagi para penyuluh agama Islam, harus mampu melakukan inovasi dalam penyuluhan yang dilakukannya serta menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat supaya penyuluhan dapat lebih efektif.
2. Melihat kondisi SDM khususnya di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba perlu diadakan pembekalan yang lebih dalam dan diadakan penambahan SDM yang lebih profesional.
3. Jangan pernah merasa malu untuk berkonsultasi guna memperoleh nasehat sebagai upaya pencarian jalan keluar dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Terjemahnya

A. Lamabawa Dahlan, dkk. *Meniti di Atas Sunnah*, LSQ Makassar Majelis tabligh PW. Muhammadiyah Sulsel, 2013.

A Gerungan, W. *Psikologi Sosial*, Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Akib, Rahmayanti. Peranan Majelis Taklim dalam mencapai Keluarga Sakinah di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala. (*Skripsi*), Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2009.

Amin, Muliaty. *Dakwah Jamaah: Disertasi*, Makassar, PPS. UIN Alauddin, 2010.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Cet: II, Jakarta: AMRAH, 2006.

Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Arifin, Muzayin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Golden Tayon, 1992.

Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan. *Tuntunan Praktis Membina Keluarga Sakinah*, Makassar: Departemen Agama, 2008.

Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005.

Grafika, Sinar. *Undang-undang Pokok Perkawinan*, Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2000.

Hajma, Tajuddin. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami*, Makassar: Alauddin Press, 2015

Hamsi, Risal. Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. (*Skripsi*), Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin, 2014.

Hasan, Maimunah. *Membangun Surga di Dunia dan di Akhirat*, Cet I; Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000.

Hasbi. Peranan Konselor dalam Pembinaan Kelurga Sakinah di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. (*Skripsi*), Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2011.

- Ilham, Muhammad. Optimalisasi Penyelenggaraan Kepenyuluhan Keagamaan dalam Upaya Menangkal Radikalisme dan Terorisme, *Makalah*.
- Irmawati. Pola Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Parombean Kecamatan Alla Timur Kabupaten Enrekang (Suatu Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam). (*Skripsi*) Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2002.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kementrian Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. XVII; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 2014.
- Kementerian Agama RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan agama islam, Zakat dan Wakaf, 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Mahmud, Akilah. *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 21; Bandung: RosdaKarya, 2005.
- Mubarok, Achmad. *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam*, Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2008.
- *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI press, 2011.
- Nurmilati, <http://kalsel.Kemenag.go.id/file/file/penamas/wcgy13613070008.pdf> (diakses 20 Oktober 2018).
- Ridwan, Muhammad Saleh. *Keluarga sakinah mawaddah warahmah*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- S. Nasutoin, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsinto, 1996.

- Salam, Lubis. *Bimbingan Rohani Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah warahmah*, Surabaya: Terbit Terang, 1998
- Sarwono, Jonathan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2004.
- *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Singgih dan Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991
- *Psikologi Untuk Keluarga*, Cet. I; Jakarta: Libri, 2012.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Cet, VI; Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suprayogi, Imam dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Sulistiani, Neti. <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluhagama/vvvvv> (diakses 19 Oktober 2018).
- Syhraeni, Andi. *Bimbingan Keluarga Sakinah*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Ulma, Fitriani. Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. (*Skripsi*), Makassar: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993.
- Pebrilian, Bellinda. <https://bellindapebrilianmediabki.wordpress.com/konseling/agama/fungsi-penyuluh-agama-islam> (diakses 22 Oktober 2018).
- PENAMAS. *Panduan Tugas Penyuluh Agama Bermasyarakat*, Semarang: KEMENAG JATENG, 2012.
- Penalaran UNM, Metode Penelitian Kualitatif, Situs Resmi Penalaran, <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metodepenelitian,kualitatif.html> (diakses 29 Oktober 2018).
- PenyuluhAgamaIslam. <http://penyuluhagamakotalangsa.blogspot.com/2014/09/pengertian-penyuluh-agama-Islam.html> (diakses 22 Oktober 2018).
- Qosim, Ibnu. sejarah-pengertian-dan-tupoksi-penyuluh.html (diakses 22 Oktober 2018).

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011